

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG  
RHEUMATOID ARTHRITIS (RA) DI UPTD PUSKESMAS  
SADABUAN TAHUN 2023**

**Siti Meiranda Hafsari Ritonga<sup>1</sup>, Ahmad Safii Hasibuan<sup>2</sup>, Yanna Wari Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

**sitimeirandahafsariritonga@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Rheumatoid arthritis (RA)* atau biasa disebut rematik merupakan penyakit yang menyerang persendian dan struktur disekitarnya. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyakit rematik salahsatunya adalah pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang *rheumatoid arthritis (RA)* di UPTD Puskesmas Sadabuan tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Eksperimen menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penderita *rheumatoid arthritis (RA)* sebanyak 139 orang. Teknik Sampling menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh *P-value* = 0,000 (<0,05). Kesimpulan terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan lansia tentang *rheumatoid arthritis (RA)* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui audio visual. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu responden dalam meningkatkan kepatuhan yang akan membawa dampak positif bagi kesehatan pasien dalam mengontrol keadaan kesehatannya.

**Kata Kunci : Media Audio Visual, Rheumatoid Arthritis (RA), Pengetahuan**

**ABSTRACT**

*Rheumatoid arthritis (RA) or commonly called rheumatism is a disease that attacks the joints and surrounding structures. One of the treatments that can be done to overcome rheumatic diseases is providing health education through audio-visual media. The aim of this research is to determine the effect of health education through audio-visual media on increasing the elderly's knowledge about rheumatoid arthritis (RA) at the Sadabuan Community Health Center UPTD in 2023. This type of research is quantitative research with an experimental design using a one group pretest and posttest design. The population of this study was all 139 rheumatoid arthritis (RA) sufferers. Sampling technique uses simple random sampling technique with a sample size of 58 people. The results of the analysis before and after the intervention was given using the Wilcoxon test obtained *P-value* = 0.000 (<0.05). The conclusion is that there is a difference in the average level of knowledge of elderly people about rheumatoid arthritis (RA) before and after being given health education via audio-visual. It is hoped that the results of this research can help respondents increase compliance which will have a positive impact on the patient's health in controlling their health condition.*

*Keywords: Audio Visual Media, Rheumatoid Arthritis (RA), Knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit rematik yang sering disebut artritis (radang sendi) dan dianggap salah satu keadaan sebenarnya terdiri atas lebih dari 100 tipe kelainan yang berbeda. Penyakit ini terutama mengenai otot skelet, tulang, ligamentum, tendon dan persendian pada laki-laki maupun wanita dengan segala usia (Smeltzer & Bare, 2018).

*World Health Organization* (WHO, 2020) menyatakan bahwa penderita rheumatoid arthritis diseluruh dunia sudah mencapai angka 335 juta, dan diperkirakan jumlah penderita rheumatoid arthritis akan selalu mengalami peningkatan. Didapatkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit arthritis rheumatoid, 5-20 tahun sebesar 5-10% dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (*World Health Organization* (WHO, 2020)).

Di Amerika Serikat, penyakit ini menempati urutan pertama dimana penduduk AS dengan *Reumathoid Arthritis* 12.1% yang berusia 27-75 tahun memiliki kecacatan pada lutut, panggul, dan tangan, sedangkan di Inggris sekitar 25% populasi yang berusia 55 tahun ke atas menderita *Arthritis Reumathoid* pada lutut (Fanada, 2018).

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi rematik di Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, yaitu terdapat 30,3% penderita pada tahun 2019, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu menjadi 24,7 %. Sedangkan data rematik di Indonesia berdasarkan jenis kelamin cenderung terjadi pada perempuan dengan prevalensi 34% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2020). Di Jawa Timur penyakit *rheumatoid arthritis* tahun 2016 berjumlah 37.476.757 penderita, tahun 2017 berjumlah 28.196.000 penderita, tahun 2019 berjumlah 20.719.000 penderita (Depkes RI, 2019)

Dinas kesehatan Provinsi Sumatra Utara menyebutkan bahwa gangguan musculoskeletal menempati urutan ke-6 dari 10 penyakit terbanyak yang dilaporkan dari keseluruhan Puskesmas di Sumatra Utara. Penyakit ini Pravelensi rheumatoid arthritis di provinsi Sumatra utara sebanyak 22,2% dari total penduduk wilayah daerah (Dinkes Sumutra Utara, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan didapatkan jumlah cakupan pelayanan lansia menurut jenis kelamin paling banyak di Puskesmas Sadabuan yaitu dengan jumlah lansia jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.550 orang dan perempuan sebanyak 2.180 orang dengan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.986 orang. Sedangkan yang terendah di Puskesmas Sadabuan dengan proporsi pada lansia kelamin laki-laki sebanyak 94 orang dan perempuan sebanyak 131 orang dengan mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 50 orang (Dinkes Kota Padangsidimpuan, 2020).

Data Puskesmas Sadabuan didapatkan penderita *Reumathoid Arthritis* pada tahun 2020 berjumlah 299 orang, tahun 2021 berjumlah 329 orang dan menaik pada tahun 2022 sebanyak 1.204 orang penderita *Reumathoid Arthritis* (Puskesmas Sadabuan, 2022).

*Rheumatoid arthritis* (RA) atau biasa disebut rematik merupakan penyakit yang menyerang persendian dan struktur disekitarnya. Masyarakat pada umumnya menganggap rematik adalah penyakit sepele karena tidak menimbulkan kematian padahal jika tidak segera ditangani rematik bisa membuat anggota tubuh berfungsi tidak normal mulai dari benjol-benjol, sendi kaku, sulit berjalan, bahkan kecacatan seumur hidup. Dampak dari penyakit rematik apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan kecacatan baik ringan seperti kerusakan sendi maupun berat seperti kelumpuhan. Hal ini mungkin akan menyebabkan berkurangnya kualitas hidup seseorang yang berakibat terbatasnya aktivitas dan terjadinya depresi (Smart, 2018).

Faktor penyebab nyeri berulang pada penderita *rheumatoid arthritis* adalah kesalahan dalam mengatur pola makan, Masyarakat sering mengkonsumsi makanan yang mengandung zat tinggi purin, contohnya kacang-kacangan, daging, jeroan, ikan teri, dan *seafood*. Konsumsi makanan tinggi purin yang terlalu banyak dapat mengakibatkan proses metabolisme terganggu dalam waktu yang lama. Jika kondisi nyeri tidak segera diatasi akan berdampak terhadap komplikasi sehingga nantinya untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari menjadi terganggu (Gioia, Dkk, 2020).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyakit rematik yang

terdapat dalam penelitian sebelumnya yaitu dengan melakukan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan yang dilakukan dengan non farmakologi meliputi pendidikan kesehatan dan memberikan gambaran tentang penyakit rematik dengan memberikan informasi mengenai penyakit rematik, dengan tujuan agar pengetahuan lansia dapat meningkat mengenai penyakit rematik tersebut (Kurniawati, 2019).

Menurut Senoaji dan Muhlisin (2017) pengetahuan mempengaruhi perilaku, dimana seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan terus melakukan suatu hal dari pada orang yang tanpa didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan akan semakin baik jika dipraktikkan sehingga akan berdampak pada sikap dan perilaku (Muhlisin, 2016). Pengetahuan adalah hasil tahu dari ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra mata dan telinga (Notoadmojo, 2018).

Sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik pemberi informasi maupun penerima, tetapi tergantung dari minat pasien untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari majalah atau buku kesehatan, *leaflet*, koran, mengikuti perkumpulan atau penyuluhan dengan menggunakan audio visual tentang kesehatan. Pemberi informasi khususnya petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi yang mengenai kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dan perubahan yang diterima oleh penderita apakah hal ini baik atau buruk untuk dilakukan (Popova et al., 2019).

Pengetahuan yang baik dari seseorang yang menderita *Rheumatoid Arthritis* tentang pengobatan *Rheumatoid Arthritis* dan sikap untuk menerapkannya akan mempengaruhi proses kesembuhan dan mengurangi risiko cedera. Bila seseorang mempunyai pengetahuan yang rendah tentang pengobatan *Rheumatoid Arthritis* dan penatalaksanaan yang kurang baik kemungkinan untuk timbulnya ketidakmampuan dan kecacatan sangatlah besar (Yani, 2017)

Hasil penelitian Isrizal, (2019), di Panti Tresna Werdha Budi Luhur di Kota Linggau Tahun 2019 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik

sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian besar responden memiliki cara mengatasi nyeri *rheumatoid arthritis* baik sebanyak 22 orang (73,3%). Ada hubungan pengetahuan terhadap cara mengatasi nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur di Kota Linggau Tahun 2019 ( $p=0,022$ ). Disarankan bagi para kader untuk lebih sering melakukan penyuluhan tentang *Rheumatoid Arthritis* dan upaya penatalaksanaannya minimal satu bulan sekali. Selain itu disarankan bagi para kader untuk mengikuti penyuluhan atau pelatihan tentang lansia terutama *Rheumatoid Arthritis* dan upaya penatalaksanaannya (Isrizal, Resna, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2018) didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* dalam kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 60%, cukup 33%, dan baik 7%. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pendidikan maka semakin luas pengetahuan seseorang dalam upaya peningkatan produktivitas dan juga akan semakin mudah menerima informasi tentang segala sesuatu yang akan terjadi khususnya yang berhubungan dengan penyakit *Rheumatoid Arthritis* (Handoko, 2019).

Menurut Kurniawati, (2018) Beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyakit rematik yang terdapat dalam penelitian sebelumnya yaitu dengan melakukan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan yang dilakukan dengan non farmakologi meliputi pendidikan kesehatan dan memberikan gambaran tentang penyakit rematik dengan memberikan informasi mengenai penyakit rematik, dengan tujuan agar pengetahuan lansia dapat meningkat mengenai penyakit rematik tersebut (Kurniawati, 2018).

Metode yang dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada penelitian ini adalah metode ceramah. Media penyuluhan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu media cetak (*leaflet*, kalender, poster, *booklet*, dan lain-lain), media papan (*Billboard*), dan media elektronik seperti video. Media penyuluhan tersebut mempunyai peran penting dalam melakukan kegiatan pendidikan kesehatan salah satunya adalah media audio visual (Notoadmojo, 2016).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sadabuan didapatkan penderita rematik (RA)

pada tahun 2023 mengalami tingkat kenaikan sebanyak 1.204 orang. Hasil Wawancara yang telah dilakukan di Puskesmas Sadabuan pada 10 orang penderita rematik. Terdapat 8 orang yang menderita rematik mengeluhkan sering mengalami kesemutan dan linu pada persendian, sedangkan 2 orang kurang mengetahui penyebab rematik, tanda dan gejala rematik serta cara untuk mengatasi penyakit rematik dan banyak yang tidak memperdulikan gejala-gejala yang dialaminya karena tidak mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penyakit rematik tersebut, dimana sebahagian besar penderita rematik tidak pernah menghadiri penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang *rheumatoid arthritis (RA)* di UPTD Puskesmas Sadabuan tahun 2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Eksperimen semu (*Quasi eksperimen*), menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*.. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Sadabuan pada bulan januari sampai dengan bulan september 2023. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penderita *rheumatoid arthritis (RA)* sebanyak 139 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 58 orang. Pada penelitian ini uji yang dilakukan adalah uji statistik komparatif dengan ketentuan apabila data dua berpasangan dengan skala ordinal uji statistiknya adalah *Wilcoxon (signed rank-test)*.

## 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan .**

Variabel	n	%
<b>Usia</b>		
1. 45-59 tahun	27	46,6
2. 60-74 tahun	25	43,1
3. 75-90 tahun	6	10,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	23	39,7
2. Perempuan	35	60,3

<b>Pekerjaan</b>		
1. IRT	26	44,8
2. Wiraswasta		
3. PNS	26	44,8
	6	10,3
<b>Pendidikan</b>		
1. SD	5	8,6
2. SMP	20	34,5
3. SMA	24	41,4
4. Perguruan Tinggi	9	15,5
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada usia 45-59 tahun sebanyak 27 responden (46,6%) dan minoritas usia 75-90 tahun sebanyak 6 orang (10,3%). Berdasarkan tabel jenis kelamin mayoritas responden perempuan sebanyak 35 responden (60,3%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden (39,7%). Berdasarkan tabel pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga/ tidak bekerja dan wiraswasta sebanyak 26 responden (44,8%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 6 responden (10,3%). Berdasarkan tabel diatas dilihat dari pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 24 responden (41,4%) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 responden (15,5%).

**Tabel 2. Distribusi Tingkatan Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis**

Variabel	n	Mean	Standar Deviation	Min	Max
Pre Test Tingkat Pengetahuan	58	12,41	3,112	7	19
Post Test Tingkat Pengetahuan	58	17,05	2,474	13	22

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Audio Visual kepada responden adalah 12,41 dengan standar deviasi 3,112, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 19 . Sedangkan rata-rata bahwa rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Audio Visual sesudah diberikan perlakuan pada responden adalah 17,05 dengan standar deviasi 2,474, nilai minimal 13 dan nilai maksimal 22

**Tabel 3. Selisih rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Arthritis sebelum dan sesudah intervensi**

Variabel	n	Mean	Selisi h me an	SD	Min	Max	P value
Tingkat Pengetahuan - Pre	58	12,41	4,64	3,112	7	19	0,00
Tingkat Pengetahuan - Post	58	17,05		2,474	13	22	0

Hasil analisis tabel 4. dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan melalui Media Audio Visual kepada responden adalah 12,41 dengan standar deviasi 3,112, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 19 . Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual adalah 17,05 dengan standar deviasi 2,474, nilai minimal 13 dan nilai maksimal 22 .

Setelah dilakukan uji signifikansi menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap perbandingan sebelum dan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan melalui Media Audio Visual pada responden didapatkan adanya perubahan yang signifikansi dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang *Rheumatoid Arthritis (RA)* Di UPTD Puskesmas Sadabuan Tahun 2023.

## 4. PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada usia 45-59 tahun sebanyak 27 responden (46,6%) dan minoritas usia 75-90 tahun sebanyak 6 orang (10,3%). Usia mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh informasi yang lebih banyak secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menambah pengetahuan, sikap, perilaku, pengalaman, dan kematangan. Semakin bertambah umur seseorang maka kematangan berpikirnya

meningkat, sehingga kemampuannya menyerap informasi, pengetahuan dan sikap termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan dan edukasi juga meningkat (Sugiyanto, S. 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamalludin (2016) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang didapatkan Umur pada lansia rata-rata adalah 60-69 tahun. Tingkat pengetahuan tentang penyakit rematik pada lansia di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang sebagian adalah pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (44,4%). Pengetahuan baik sebanyak 27 responden (27%) dan pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (28,6%).

#### 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel jenis kelamin mayoritas responden perempuan sebanyak 35 responden (60,3%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden (39,7%). Jenis kelamin adalah faktor resiko penyebab *rheumatoid arthritis*. Wanita lebih rawan terkena *rheumatoid arthritis* dibandingkan pria, dengan faktor resiko sebesar 60%. Wanita lebih sering terkena *osteoarthritis* lutut dan sendi dan laki-laki lebih sering terkena *osteoarthritis* paha, pergelangan tangan dan leher (Purwoastuti, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Milantri Br Sembiring (2021), gambaran pengetahuan lansia tentang penyakit *rheumatoid arthritis* di Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021, diketahui sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 67 orang (63,9%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (36,1%). Dengan demikian terlihat bahwa dari jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih beresiko terhadap penyakit *rheumatoid arthritis*, karena system hormonalnya dapat mempengaruhi penyakit sendi. Hal ini merupakan faktor resiko yang tidak dapat dicegah karena di dalam tubuh perempuan memiliki system esterogen. Hormon esterogen pada dasarnya mempengaruhi kondisi autoimun. Penyakit autoimun adalah penyakit yang disebabkan oleh kelainan pada system imun tubuh. System tersebut keliru mengenali jaringan tubuh

sendiri sehingga jaringan itu justru diserang system imun (Elsi, 2018).

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan tabel pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga/ tidak bekerja dan wiraswasta sebanyak 26 responden (44,8%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 6 responden (10,3%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor munculnya penyakit *rheumatoid arthritis* berbagai aktivitas dengan beban pekerja dan daya tekananya yang dapat memperberat sendi dan pekerjaan yang banyak menggunkan tangan dalam jangka waktu yang lama, sering yang menjadi keluhan – keluhan yang di rasakan pada setiap penderita penyakit *rheumatoid arthritis* (Putri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah Nur Afriyanti (2019) di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang penyakit Rheumatoid Arthritis responden adalah kurang dengan riwayat tidak bekerja sebanyak 28 orang (82.35), sementara dengan riwayat bekerja sebanyak 32 orang (48.48%)

### 4. Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 24 responden (41,4%) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 responden (15,5%). Tingkat pendidikan responden yang tinggi tidak selalu diikuti dengan pengetahuan dan sikap yang baik, sebab terdapat responden yang berpendidikan lebih rendah masih mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mencari informasi kesehatan di tempat lain. Dengan demikian, dapat dikatakan meskipun latar belakang pendidikan seseorang adalah SD tidak menutup kemungkinan mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik (Notoadmojo, 2018)

Penelitian Andriyani (2018), kejadian rheumatoid arthritis pada individu yang hidup di komunitas dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan tidak sekolah sebanyak 20 (26,0%) responden, SD 14 (18,2%) responden, tidak tamat SD sebanyak 20 (2,6%) responden, SMP sebanyak 15 (19,5%) responden, SMA sebanyak 17 (22,1%) responden dan perguruan tinggi sebanyak 9 (11,7%) responden.

## 5.2 Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Hasil nilai rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual kepada responden adalah 12,41 dengan standar deviasi 3,112, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 19. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual adalah 17,05 dengan standar deviasi 2,474, nilai minimal 13 dan nilai maksimal 22 .

Tingkat pengetahuan lansia tentang *rheumatoid arthritis* sebelum intervensi diperoleh nilai  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ) dan tingkat pengetahuan lansia tentang *rheumatoid arthritis* setelah intervensi diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Karena keduanya tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji perbedaan antara dua pengamatan, didapatkan adanya perubahan yang signifikansi dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang *Rheumatoid Arthritis* (RA) Di UPTD Puskesmas Sadabuan Tahun 2023.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara inisiatif sendiri atau orang lain, jadi pengetahuan itu memang mencakup akan ingatan yang pernah dipelajari, baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan mengenai penyakit *rheumatoid arthritis* misalnya, lansia mengetahui tentang cara mengontrol akan timbulnya kekambuhan penyakit *rheumatoid arthritis*.(Notoatmodjo, 2018).

Sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik pemberi informasi maupun penerima, tetapi tergantung dari minat untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari majalah atau buku kesehatan, leaflet, koran, mengikuti perkumpulan atau penyuluhan tentang kesehatan. Pemberi informasi khususnya petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dan perubahan yang diterima oleh penderita apakah hal ini baik atau buruk untuk dilakukan (Popova et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Isrizal (2019), di Panti Tresna Werdha Budi Luhur di Kota Linggau Tahun 2019 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%) dan sebagian besar responden memiliki cara mengatasi nyeri *arthritis rheumatoid* baik sebanyak 22 orang (73,3%). Ada hubungan pengetahuan terhadap cara mengatasi nyeri *reumatoid arthritis* pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur di Kota Linggau Tahun 2019 ( $p=0,022$ ). (Isrizal, Resna, 2019).

Asumsi peneliti bahwa *rheumatoid arthritis* yang sering mengalami kekambuhan salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya tingkat pengetahuan, karena tingkat pengetahuan yang kurang akan berpengaruh terhadap terjadinya kekambuhan penyakit *rheumatoid arthritis*. Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan sulit melakukan upaya pencegahan kekambuhan penyakit *rheumatoid arthritis* dengan baik pula berdasarkan pengalaman atau pendidikan yang telah diperoleh sebelumnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik dari 58 responden disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan melalui Media Audio Visual kepada responden adalah 12,41 dengan standar deviasi 3,112, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 19. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual adalah 17,05 dengan standar deviasi 2,474, nilai minimal 13 dan nilai maksimal 22.

Setelah dilakukan uji signifikansi menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap perbandingan sebelum dan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan melalui Media Audio Visual pada responden didapatkan adanya perubahan yang signifikansi dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang *Rheumatoid Arthritis (RA)* Di UPTD Puskesmas Sadabuan Tahun 2023. Diharapkan hasil penelitian ini tentang *rheumatoid arthritis (RA)* dengan menggunakan media audio visual dapat

digunakan sebagai informasi tambahan maupun data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *rheumatoid arthritis (RA)*.

## 6. REFERENSI

- Afriyanti, 2018. *t ingkat Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cipayung*. Jakarta.
- Behzad, 2011. *Rheumatoid. Arthritis: Early diagnosis and treatment outcomes*. *Caps Journal. International Medication*. 2011; 2. (1): 1-11. 6.
- Craven dan Hirnle, 1996. *The Seventh Report of Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure : The JNC 7 Report*. JAMA, 289 : 2560-72
- Fanada, 2018. *faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang*. Skripsi Fak Kesehatan Masy Universitas Diponegoro
- Gioia, Dkk, 2020. *Dietary habits and nutrition in rheumatoid arthritis: can diet of influence disease the development and clinical manifestations?*. *Nutrients*, 12(5), 1456
- Handoko, 2019. *Metabolisme hidrogen peroksida dan peranannya pada infeksi telinga*. *Laboratorium Ilmu Penyakit THT FK UB Malang*, 1–14. Retrieved from <http://www.perhati-kl.or.id/v1/wpcontent/uploads/2011/11/Metabolisme-hidrogen-peroksida.pdf>
- Isrizal, Resna, 2019. *Hubungan Pengetahuan terhadap Cara Mengatasi Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lansia*. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(2), 256-264
- Kurniawati, 2019. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Klien Gout Arthritis Di Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Sangihe*. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1-8.
- Longo, 2012. *Harrison's Principle of Internal Medicine* ed.18 Chapter 231: *Rheumatoid Arthritis*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.

- Lestari, T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Muhlisin, 2016. *Pengaruh Terapi Komplementer Meditasi terhadap Respon Nyeri pada Penderita Rheumatoid Arthritis*. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(1)
- Mindiharto, S., 2017. *Evaluation of SOPs and Issuance of Household Industri Food Production Certificates (SPP-IRT) in Tuban Regency*. *Journal of Public Health Science Research*, 2(1), 22-27.
- Puskesmas Sadabuan, 2022. *Profil kesehatan puskesmas sadabuan: kota padangsidiempuan*.
- Popova et al., 2019. *Tobacco resinoid (Nicotiana tabacum L.) as an active ingredient of cosmetic gels*. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 9(9), 111-118.
- Pradana, 2012. *Sensitifitas dan Spesifitas Kriteria ACR 1987 dan ACR/EULAR 2010 Pada Penderita Arthritis Rheumatoid di RSUD DR Kariadi Semarang*, *Jurnal Media Medika Muda*
- Riskesdas, 2021. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. [http:// www. depkes. go. id/ resources/ download/ infoterkini/ materi\\_ rakorpop\\_ 20](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20)
- Utami, 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*, PT Agro Media Pustaka, Jakarta, 2008. Hal. 162-164
- Sembiring, MBr. 2021. *Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2021*
- Suliha, 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suarjana, 2009. *Arthritis Reumatoid Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi V*. Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, Idrus, et al. Interna Publishing. Jakarta
- Sudoyo 2013. *Osteoarthritis dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid III edisi V*. Jakarta: Interna Publishing
- Senoaji & Muhlisin, 2017. *Pengaruh Terapi Komplementer Meditasi terhadap Respon Nyeri pada Penderita Rheumatoid Arthritis*. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(1)
- Smart, 2018. *Rematik dan asam urat : Pengobatan dan terapi sampai sembuh total*. Yogyakarta : Penerbit Plus Books
- Smeltzer & Bare, 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rematik Pada Lansia Di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang*. *Jurnal SMART Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang*. VOL.3 NO.2 DESEMBER 2016 .
- World Health Organization (WHO), 2020. *Atritis rheumatoid*. Diunduh dari <http://www.who.int/atritis/rheumatoid/ra/en/16> november 2016.
- Yani, 2017. *Prevalensi penyakit kronis dan kualitas hidup pada lanjut usia di Jakarta Selatan*. Universitas Trisakti. Vol.25 No 4.
- Yopi Supiandi. (2013). *Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Reumatik Di RW 10 Kelurahan Sriwidari Kecamatan Gunung Puyuh Wilayah Kerja Puskesmas Cipelang Sukabum tahun 2013*. Sukabumi: AMIK Citra Buana Indonesia.

